

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DENGAN POLA TANAM
PADI-PADI-JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA
DI KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

*(Profit Analysis Of Paddy-Paddy-Corn And
Paddy-Paddy-Watermelon Crop Systems In Tejosari, East Metro Subdistrict, Metro City)*

Selvia Septa Kharisma, Sudarma Widjaya, Eka Kasymir

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35141, Telp 081367260667, e-mail: eka.kasymir@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study are to determine the profit, income of farmer households and to analyze the difference of return, income, and costs between paddy-paddy-corn and paddy-paddy-watermelon crop systems in Tejosari, East Metro subdistrict, Metro City. The method used in this research is a survey method. Data were collected in March-April 2018. The study uses a census sampling method with the number of respondents consisted of 30 farmers practicing the paddy-paddy-corn crop system and 10 farmers of the paddy-paddy-watermelon crop system. The results of this study indicated that the more beneficial crop system is the paddy-paddy-watermelon crop system. The income of farmer households from the agricultural sector (on farm and off farm) still provides the largest contribution and there is difference in return, income, and costs between the system of paddy-paddy-corn and paddy-paddy-watermelon crop system

Key words: crop system, household income, profit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tanaman pangan memegang peranan penting dalam ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat. Bertambahnya penduduk menyebabkan kebutuhan akan pangan semakin meningkat pula, untuk itu sektor pertanian dituntut untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat salah satunya adalah padi atau beras. Budidaya tanaman padi cukup populer bagi Masyarakat Indonesia karena padi merupakan salah satu makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Budidaya tanaman padi banyak dikembangkan oleh petani di daerah pedesaan, namun tak sedikit pula budidaya tanaman padi yang dikembangkan di daerah perkotaan salah satunya yaitu budidaya tanaman padi di Kota Metro.

Kota Metro merupakan salah satu daerah perkotaan namun penduduknya masih bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan terutama pertanian padi sawah sebagai sumber pendapatan dengan rata-rata penguasaan lahan petani sawah sebesar 0,25 hingga 0,5 hektar. Luas lahan padi sawah yang dimiliki oleh Kota Metro terbilang sempit jika dibandingkan dengan kabupaten/ kota lain yang ada di Provinsi Lampung. Meskipun memiliki lahan yang sempit, Kota Metro memiliki produktivitas tanaman padi yang cukup tinggi.

Menurut BPS Provinsi Lampung (2016) pada tahun 2015 Kota Metro memiliki produktivitas tanaman padi tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kotadi Provinsi Lampung yaitu 60,62 ku/ha, hal ini mengindikasikan bahwa Kota Metro cukup potensial dalam budidaya tanaman padi sawah.

Kota Metro menggunakan irigasi teknis untuk memenuhi kebutuhan air di lahan sawah petani. Sumber air irigasi di Kota Metro berasal dari Bendungan Agroguruh. Irigasi yang terdapat di Kelurahan Tejosari merupakan irigasi dua tahunan sehingga air irigasi hanya mengalir sebanyak dua kali musim tanam dalam setahun. Pasokan air irigasi diperoleh petani secara bergilir dengan daerah lainnya. Permasalahan yang sering dihadapi petani padi sawah di Kota Metro adalah pembagian jatah air pada musim gadu yang sering terhambat. Petani padi sawah di Kota Metro sering tidak mendapatkan jatah air irigasi sehingga petani hanya dapat menanam padi satu kali dalam setahun. Apabila petani padi sawah di Kota Metro mendapat jatah air pada musim gadu maka petani dapat menanam padi sebanyak dua kali musim tanam. Periode pertama pada bulan Januari sampai April berikutnya periode kedua pada bulan Mei sampai Agustus. Permasalahan irigasi tersebut menyebabkan petani tidak dapat melakukan

usahatani padi sawah saat air irigasi tidak mengalir. Hal ini akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani padi sawah. Salah satu strategi dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Kota Metro menurut Fagi dan Partonoharjo (2004) adalah melalui penganekaragaman dan pengelolaan hasil di lahan sawah Kota Metro salah satunya yaitu melalui penerapan rotasi pola tanam.

Salah satu wilayah di Kota Metro yang telah menerapkan pola rotasi tanaman pada lahan sawah adalah Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. Saat ini pola tanam yang diterapkan petani di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur adalah padi-padi-jagung dan padi-padi semangka. Pemilihan komoditas selain padi yang dibudidayakan di lahan sawah didasarkan atas kondisi lingkungan serta nilai ekonomi dari komoditas tersebut. Pemilihan tanaman jagung dan semangka didasari oleh sifat tanaman yang tidak memerlukan banyak air seperti padi sehingga cocok untuk dibudidayakan dilahan sawah saat air irigasi tidak mengalir, selain itu tanaman jagung maupun semangka memiliki nilai jual yang cukup tinggi sebagai pemasukan bagi petani saat tidak mengusahakan tanaman padi sawah miliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat keuntungan usahatani lahan sawah menurut pola tanam, tingkat pendapatan rumah tangga petani menurut pola tanam dan menganalisis perbedaan penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani antar pola tanam di Kecamatan Metro Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data primer diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan Kelurahan Tejosari merupakan kelurahan yang telah aktif menerapkan usahatani tanaman pangan dengan rotasi pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka. Responden adalah petani yang menerapkan rotasi pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka. Jumlah populasi petani responden yang didapat adalah 40 orang yang terdiri dari 30 responden pola tanaman padi-padi-jagung dan 10 responden pola tanaman padi-padi-semangka. Penentuan sampel dilakukan secara sensus menurut karena jumlah responden

kurang dari 100 (Sugiarto *et al*2007).Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis tingkat pendapatan dari usahatani pada masing-masing pola tanam. Secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC.....(1)$$

$$\pi = Y.Py- \sum Xi .Pxi-BTT.....(2)$$

Keterangan :

- π =Pendapatan bersih / keuntungan
- Y =Jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani i
- Py =Harga per satuan produksi
- Xi =Faktor produksi variabel (i = 1,2,3,...,n)
- Pxi =Harga faktor produksi variabel (i = 1,2,3,...,n)
- BTT =Biaya tetap total
- TR =Total penerimaan
- TC =Total biaya

Perhitungan R/C dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani pola tanam yang dilakukan petani menguntungkan atau tidak bagi petani menggunakan rumus berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}.....(3)$$

Keterangan :

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- TR = Penerimaan kotor
- TC = Biaya produksi total (merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel)

Terdapat tiga kemungkinan hasil yang diperoleh dengan perhitungan di atas, yaitu:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas.
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan (Soekartawi 1995).

Menghitung pendapatan rumah tangga petani menggunakan rumus menurut Suriatayah (2009) sebagai berikut:

$$Prt = P onfarm+P offfarm+P nonfarm.....(4)$$

Keterangan :

- Prt = Pendapatan rumah tangga
- P *onfarm* = Pendapatan dari usahatani budidaya

$P_{offfarm}$ = Pendapatan dari luar usahatani budidaya

$P_{non-farm}$ = Pendapatan dari luar usahatani

Analisis perbedaan pendapatan usahatani antar pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dapat diperoleh melalui Uji-t yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 :Rata-rata penerimaan,pendapatan, dan biaya usahatani pola rotasi-1
- \bar{X}_2 :Rata-rata penerimaan,pendapatan, dan biaya usahatani pola rotasi-2
- S_1^2 :Varian penerimaan,pendapatan, dan biaya pada usahatani pola rotasi-1
- S_2^2 :Varian penerimaan,pendapatan, dan biaya pada usahatani pola rotasi-2
- n_1 :Jumlah petani sampel usahatani pola rotasi-1
- n_2 :Jumlah petani sampel usahatani pola rotasi-2

Keterangan kriteria dari uji-t untuk mengetahui perbedaan pendapatan anatar pola rotasi di di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti ada, perbedaan penerimaan,pendapatan, dan biaya antara pola rotasi.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 di terima. Berarti tidak ada perbedaan penerimaan,pendapatan, dan biaya antar pola tanam.

(Usman dan Akbar 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani yang menerapkan rotasi pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka. Rata-rata usia responden 52,83 tahun dan 80 persen usia petani termasuk dalam usia produktif.. Tingkat pendidikan pada petani pola tanam padi-padi-jagung tergolong rendah dengan persentase tamatan SD sebesar 66,67 persen sedangkan pada petani pola tanam padi-padi-semangka tergolong tinggi dengan 70 persen petani merupakan tamatan SMA sederajat. Jenis pekerjaan sampingan berasal dari sektor pertanian (*off farm*) dan *non-farm*. Jumlah tanggungan anggota keluarga yang hanya

berkisar 2-5 orang.Rata-rata luas kepemilikan lahan petani responden pada pola tanam padi-padi-jagung sebesar 0,52 ha sedangkan pada pola tanam padi-padi-semangka sebesar 1,2 ha

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Petani di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur, Kota Metro membudidayakan tanaman padi sebagai usahatani utama sedangkan tanaman jagung maupun semangka merupakan tanaman selingan saat petani tidak membudidayakan tanaman padi. Tanaman padi ditanam pada akhir bulan Desember atau awal bulan Januari dan padi akan siap panen pada bulan April pada musimtanam kedua padi kembali ditanam pada awal bulan Mei dan dapat dipanen pada bulan Agustus setelah panen padi dilakukan akan ada jeda selama satu bulan sebelum dilakukan penanaman jagung atau semangka yang dilakukan pada bulan Oktober dan dapat dipanen pada bulan awal Desember.

a. Pola tanam padi-padi-jagung
 Pola tanam padi-padi-jagung merupakan pola tanam yang lebih banyak diterapkan oleh petani yang ada di Kelurahan Tejosari. Sebagian besar petani merupakan petani dengan usia produktif, namun petani pada pola tanam ini memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah. Benih yang digunakan pada usahatani padi pola tanam padi-padi-jagung adalah padi hibrida varietas ciherang sedangkan benih yang digunakan oleh usahatani jagung adalah benih dari BISI-2, Pioner dan P-35. Penggunaan dosis pupuk pada usahatani padi sebagian besar telah sesuai dengan dosis pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah daerah setempat meskipun beberapa pemakaian pupuk masih dibawah anjuran pemakaian seperti pupuk KCl yang disebabkan oleh harga yang cukup tinggi sehingga hanya sebagian petani yang menggunakan pupuk KCl. Pada usahatani jagung penggunaan pupuk masih dibawah anjuran hal ini. disebabkan oleh petani yang menganggap tanaman jagung hanya sebagai tanaman selingan saja sehingga usahatani yang dilakukan tidak optimal. Kelurahan Tejosari, Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan keuntungan petani pada pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017 disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 penerimaan usahatani padi lebihbesar dibandingkandengan penerimaanusahatani jagung.

Tabel 1. Rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan keuntungan pola tanam padi-padi-jagung per-hektar di kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017

No	Uraian	Padi (MT I)	Padi (MT II)	Jagung
		(Rp/MT/Ha)	(Rp/MT/Ha)	(Rp/MT/Ha)
I	Penerimaan			
	Penerimaan usahatani	14.859.615,38	14.817.628,21	6.568.589,74
	Total Penerimaan	14.859.615,38	14.817.628,21	6.568.589,74
II	Biaya Produksi			
	1. Biaya Tunai			
	Benih	116.666,67	116.666,67	37.019,23
	Pupuk	1.304.647,44	1.416.987,18	1.013.141,03
	Pestisida	542.179,49	580.641,03	294.775,64
	TK Luar Keluarga	2.904.166,67	2.904.166,67	724.038,46
	Irigasi	204.679,49	204.679,49	0,00
	Pajak	46.153,85	46.153,85	46.153,85
	Total Biaya Tunai	5.118.493,59	5.269.294,87	2.115.218,59
	2. Biaya Diperhitungkan			
	Sewa lahan	4.000.000,00	4.000.000,00	1.000.000,00
	TK Dalam Keluarga	2.032.692,31	2.082.051,28	1.778.605,77
	Penyusutan alat	38.429,49	38.429,49	38.429,49
	Total Biaya diperhitungkan	6.071.121,79	6.120.480,77	2.817.035,26
	3.Total Biaya	11.189.615,38	11.389.775,64	4.932.253,85
III	Keuntungan			
	Keuntungan atas Biaya Tunai	9.741.121,79	9.548.333,33	4.453.371,15
	Keuntungan atas Biaya Total	3.670.000,00	3.427.852,56	1.636.335,90
IV	R/C			
	R/C atas Biaya Tunai	2,90	2,81	3,11
	R/C atas Biaya total	1,33	1,30	1,33

Presepsi petani yang menganggap usahatani padi sebagai usahatani utama dibandingkan usahatani jagung yang merupakan tanaman selingan menyebabkan petani tidak mengusahakan tanaman jagung secara optimal. Biaya yang banyak dikeluarkan oleh petani pola tanam padi-padi-jagung adalah biaya tenaga kerja luar keluarga maupun dalam keluarga. Tenaga kerja dalam maupun luar keluarga banyak digunakan dalam membantu kegiatan usahatani seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Meskipun biaya yang dikeluarkan cukup besar namun usahatani pola tanam padi-padi-jagung tetap menguntungkan karena nilai R/C pada setiap usahatani pola tanam padi-padi-jagung bernilai lebih dari 1. Keuntungan usahatani padi pada pola tanam padi-padi-jagung lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani jagung penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Setiani, Zakaria dan Adawiyah (2015) yang menunjukkan keuntungan usahatani padi lebih besar dibandingkan dengan usahatani jagung dengan keuntungan rata-rata usahatani padi Rp12.525.235,63/musim/ha dan keuntungan

usahatani jagung sebesar Rp4.784.026,33/musim/ha.

b. Pola tanam padi-padi-semangka

Pola tanam padi-padi-semangka merupakan pola tanam yang lebih sedikit diterapkan di Kelurahan Tejosari. Petani pola tanam padi-padi-semangka merupakan petani dengan usia produktif namun petani pada pola tanam ini memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah. Benih yang digunakan pada usahatani padi pola tanam padi-padi-semangka adalah padi hibrida varietas ciherang sedangkan benih yang digunakan oleh usahatani semangka adalah benih semangka berbiji sebagai indukan jantan dan semangka non biji sebagai indukan betina yang nantinya akan disilangkan untuk menghasilkan semangka non-biji. Penggunaan benih semangka berbiji karena indukan jantan pada semangka non biji mandul. Penggunaan dosis pupuk pada usahatani padi dan semangka sebagian besar telah sesuai dengan dosis

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan keuntungan pola tanam padi-padi-semangka per hektar di kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017

No	Uraian	Padi	Padi	Semangka
		(Rp/MT/Ha)	(Rp/MT/Ha)	(Rp/MT/Ha)
1	Penerimaan			
	Produksi usahatani	17.740.000,00	19.795.833,33	37.594.166,67
	Total penerimaan	17.740.000,00	19.795.833,33	37.594.166,67
	Biaya Produksi			
2	I. Biaya Tunai			
	Benih	185.833,33	185.833,33	3.231.250,00
	Pupuk	1.022.083,33	1.065.416,67	2.824.583,33
	Dolomit			580.416,67
	Pestisida	472.875,00	505.666,67	338.750,00
	TK Luar Keluarga	3.683.125,00	4.032.291,67	4.045.312,50
	Irigasi	200.166,67	200.166,67	
	Selang drip	0,00	0,00	636.250,00
	Polybag	0,00	0,00	25.666,67
	Mulsa	0,00	0,00	2.531.250,00
	Sewa lahan	0,00	0,00	770.833,33
	Pajak	40.333,33	40.333,33	40.333,33
	Total Biaya Tunai	5.604.416,67	6.029.708,33	14.444.229,17
	II. Biaya Diperhitungkan			
	Sewa lahan	4.000.000,00	4.000.000,00	0,00
	TK Dalam Keluarga	665.729,17	638.020,83	912.187,50
	Penyusutan alat	24.861,11	24.861,11	24.861,11
	Total Biaya diperhitungkan	4.690.590,28	4.662.881,94	937.048,61
	III. Total Biaya	10.295.006,94	10.692.590,28	15.381.277,78
	Keuntungan			
	I. Keuntungan atas Biaya Tunai	12.135.583,33	13.766.125,00	23.149.937,50
	II. Keuntungan atas Biaya Total	7.444.993,06	9.103.243,06	22.212.888,89
3	R/C			
	I. R/C atas Biaya Tunai	3,17	3,28	2,60
	II. R/C atas Biaya total	1,72	1,85	2,44

pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah daerah setempat meskipun beberapa pemakaian pupuk masih dibawah anjuran seperti pupuk KCl, dan NPK mutiara yang disebabkan oleh harga yang cukup tinggi. sehingga hanya sebagian petani yang menggunakan pupuk KCl dan NPK mutiara.

Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan pada pola tanam padi-padi-semangka per-hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2017 disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 penerimaan usahatani semangka lebih besar dibandingkan dengan penerimaan usahatani padi. Hal ini disebabkan oleh tingginya produksi semangka dibandingkan produksi padi yang cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya akibat serangan

hama wereng yang menyebabkan produksi padi kurang optimal.

Tabel 3. Rekapitulasi penerimaan, biaya produksi keuntungan dan R/C, pada masing-masing pola tanam per ha per tahun di Kelurahan Tejosari tahun 2017

Kegiatan Produksi	Padi-padi-jagung (Rp/ha/tahun)	Padi-padi-semangka (Rp/ha/tahun)
Penerimaan	36.245.833,33	75.130.000,00
Biaya	27.511.554,49	35.506.972,22
Keuntungan	8.734.278,85	39.623.027,78
R/C	1,32	2,12

Biaya yang banyak dikeluarkan oleh petani pola tanam padi-padi-semangka sama dengan petani pola tanam padi-padi-jagung yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga maupun dalam keluarga. Tenaga kerja dalam maupun luar keluarga banyak digunakan dalam membantu kegiatan usahatani seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Meskipun biaya yang dikeluarkan cukup besar namun usahatani pola tanam padi-padi-semangka tetap menguntungkan karena nilai R/C pada setiap usahatani bernilai lebih darisatu. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pola tanam yang memiliki keuntungan usahatani paling besar adalah pola tanam padi-padi-semangka dengan keuntungan sebesar Rp 39.623.027,78/ha/tahun dengan nilai R/C sebesar 2,12 yang berarti bahwa setiap Rp1.000,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp2.120,00.

Petani di Kelurahan Tejosari masih sangat bergantung pada pendapatan usahatani (*on farm*). Pendapatan *on farm* tidak hanya diperoleh dari usahatani saja melainkan dari hasil pekarangan, usahatani lahan kering dan usahatani perikanan maupun peternakan. Petani responden yang menerapkan pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka melakukan kegiatan budidaya tanaman pada pekarangan. Budidaya pada lahan pekarangan yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Tejosari adalah budidaya sayuran seperti bayam dan kangkung sedangkan budidaya perikanan yang dilakukan petani adalah budidaya ikan lele. Petani akan mencari sumber pendapatan lain diluar usahatani demi mencukupi kebutuhan rumah tangganya salah satunya melalui kegiatan *off farm*. Beberapa petani pada masing-masing pola tanam melakukan kegiatan *off farm* sebagai buruh tani demi menambah pendapatannya.

Kegiatan sebagai buruh tani di Kelurahan Tejosari memiliki pendapatan sebesar Rp70.000 per hari bagi buruh pria dan wanita. Kegiatan sebagai buruh tani tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga petani saja namun istri maupun anak dan anggota keluarga petani lainnya dapat bekerja sebagai buruh tani demi menambah pendapatan rumah tangga mereka. Selain pendapatan yang berasal dari sektor pertanian petani di Kelurahan Tejosari menambah sumber pendapatan rumah tangganya melalui kegiatan *non-farm*. Pendapatan *non-farm* umumnya ditekuni oleh angkatan kerja produktif yang berpendidikan dan memiliki. Beberapa petani di Kelurahan Tejosari bekerja pada sektor usaha non-pertanian demi menambah pendapatan rumah tangganya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Tejosari meliputi pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, pedagang, buruh, dan layanan jasa.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa petani di Kelurahan Tejosari masih bergantung pada pendapatan dari sumber pertanian. Kontribusi pendapatan petani pada sektor pertanian pada petani pola tanam padi-padi-jagung sebesar 54,29 persen pada kegiatan budidaya (*on farm*) dan sebesar 14,03 persen pada kegiatan diluar budidaya (*off farm*). Pada petani pola tanam padi-padi-semangka kontribusi pendapatan terbesar juga berasal dari sektor pertanian yaitu sebesar 64,62 persen dari kegiatan budidaya (*on farm*) dan 0,90 persen dari kegiatan diluar budidaya (*off farm*). Sebagian petani yang masih bergantung pada pendapatan sektor pertanian tanpa memiliki pendapatan yang berasal dari sektor non-pertanian merupakan petani yang masuk dalam kategori usia tidak produktif dan petani dengan pendidikan rendah sehingga kesulitan memperoleh pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu.

Tabel 4. Rekapitulasi rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017.

Sumber Pendapatan	Petani padi-padi-jagung		Petani padi-padi-semangka	
	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan usahatani (<i>On farm</i>)	9.753.691,67	54,29	58.631.166,67	64,62
Pendapatan <i>Off farm</i>	2.520.000,00	14,03	840.000,00	0,90
Pendapatan dari <i>Non farm</i>	5.691.666,67	31,68	31.260.000,00	34,45
Jumlah	17.965.358,33	100,00	90.731.166,67	100,00

Tabel 5. Hasil uji normalitas dan uji beda menggunakan *Independent Sampel T-Test* dan Uji *Mann Whitney* antar pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017.

Variabel	Pola tanam padi-padi-jagung	Pola tanam Padi-padi-semangka	Uji Normalitas	Uji <i>Independent Sampel T-test</i>		Uji <i>Mann Whitney</i>	
			<i>Kolmogorov-Smirnov</i> Signifikansi	Sig (2-tailed)	Kesimpulan	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Pendapatan tunai	22.653.840,74	46.787.508,33	0,134	0,00	Tolak H ₀	-	-
Pendapatan total	20.230.192,59	47.508.191,67	0,131	0,00	Tolak H ₀	-	-
Biaya total	17.024.362,96	28.589.425,00	0,089	0,00	Tolak H ₀	-	--
Biaya tunai	14.600.714,81	27.604.91,67	0,001	-	-	0,00	Tolak H ₀
Penerimaan	37.254.555,56	74.392.000,00	0,028	-	-	0,00	Tolak H ₀

Analisis perbedaan penerimaan, pendapatan dan biaya usahatani antar pola tanam di Kelurahan Tejosari Tahun 2017.

Analisis perbedaan pendapatan usahatani pola tanam padi-padi-jagung dengan padi-padi-semangka dilakukan untuk melihat adakah perbedaan antara penerimaan, pendapatan dan biaya usahatani kedua pola tanam yang berlaku di Kelurahan Tejosari. Tabel 5 merupakan hasil uji normalitas penerimaan, pendapatan, dan biaya usahatani di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Tahun 2017. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penerimaan, pendapatan tunai, pendapatan total, biaya tunai dan biaya total menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tunai, pendapatan total dan biaya total telah terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi >0,05 sedangkan variabel penerimaan, dan biaya tunai tidak terdistribusi normal karena tingkat signifikansi pada ketiga variabel bernilai < 0,05.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5. Variabel yang telah terdistribusi normal akan dianalisis menggunakan *Independent Sampel T-Test* sedangkan pada variabel yang tidak terdistribusi normal menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil *Independent Sampel T-Test* dan uji *Mann Whitney* pada variabel penerimaan, pendapatan dan biaya dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis *independent sampel t-test* variabel pendapatan tunai, pendapatan total, dan biaya total memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah tolak H₀ yang artinya ada perbedaan pendapatan tunai, pendapatan total, dan biaya total yang petani antar pola tanam yang berlaku di Kelurahan Tejosari,

Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* nilai signifikansi pada variabel penerimaan dan biaya tunai sebesar 0,00, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah tolak H₀ yang artinya ada perbedaan penerimaan dan biaya tunai petani antar pola tanam yang berlaku di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Pada variabel penerimaan, pendapatan tunai dan pendapatan total memiliki perbedaan yang nyata antara pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah produksi terutama pada produksi semangka yang sangat tinggi sehingga diperoleh penerimaan, pendapatan tunai, dan pendapatan total pada pola tanam padi-padi-semangka yang cukup besar. Pada variabel biaya tunai maupun total juga memiliki perbedaan yang nyata antara pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka. Hal ini disebabkan oleh biaya produksi usahatani semangka lebih tinggi dibandingkan usahatani lainnya sehingga biaya pada pola tanam padi-padi-semangka menjadi lebih tinggi dibandingkan pola tanam padi-padi-jagung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan usahatani pola tanam padi-padi-semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani pola tanam padi-padi-jagung, Pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian (*on farm* dan *off farm*) masih memberikan kontribusi terbesar, Terdapat perbedaan yang nyata pada penerimaan, biaya dan pendapatan antar petani pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung]. 2016. *Produksi Tanaman Padi Provinsi Lampung. Badan Pusat Statistik. Lampung*
- Fagi AM dan Partoharjo S. 2004. *Diversifikasi Usahatani Berorientasi Padi*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta
- Pebriantari NLA., Ustriyana ING, dan Sudarma IM. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata.5 (1): 1-11*. [12 Februari 2018]
- Setiani N, Zakaria WA dan Adawiyah R. 2015. Analisis keuntungan usahatani antar pola tanam di lahan sawah Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *JIIA Volume 3 No 2* [30 Juli 2018]
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiarto, Herlambang T, Brastoro, Sudjana R dan Kelana S. 2007. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Usman H dan Akbar PS. 2008. *Pengantar Statistika*. PT Bumi Aksara. Jakarta